

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat Pendidikan Nilai

1. Pengertian Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai tersusun atas dua istilah utama, yaitu 'pendidikan' dan 'nilai'. Ki Hajar Dewantara, tokoh perintis pendidikan nasional di Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan yakni usaha pendampingan pada perjalanan tumbuh kembang anak. Inti dari pendidikan menurut beliau ialah membimbing keseluruhan bakat dan kapasitas alami anak, agar mereka mampu berkembang secara utuh, baik dalam konteks pribadi maupun sosial, guna meraih kebahagiaan serta keselamatan hidup setinggi mungkin. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berarti sebuah proses yang diselenggarakan secara sadar dan terstruktur guna membentuk lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Tujuan utamanya yakni membantu mereka mengoptimalkan potensi diri secara maksimal, baik meliputi dimensi kerohanian, penguasaan diri, pengembangan karakter, kapasitas intelektual, etika yang luhur, serta kompetensi yang diperlukan guna kehidupannya sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang diberi awalan "pe-" dan

akhiran "-an". Dengan perumbuhan tersebut, kata "pendidikan" dimaknai sebagai suatu proses, metode, atau upaya yang dilakukan dalam rangka memberikan bimbingan.¹⁰

Pendidikan yakni usaha pengubahan sikap serta perilaku individu maupun kelompok pada proses memantapkan manusia bida didapatkan melalui kegiatan pengajaran serta pelatihan. Proses pembelajaran ini mencakup pengalihan ilmu, kemampuan, serta tradisi yang diwariskan dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya melalui aktivitas mengajar, melatih, maupun melakukan temuan hasil. Proses pendidikan umumnya berlangsung dengan arahan dari pihak lain, namun juga dapat terjadi secara mandiri melalui upaya belajar sendiri. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yakni sebuah upaya yang dipakai secara sadar serta dirancang dengan perencanaan matang guna menciptakan lingkungan dan usaha pembelajaran yang kondusif, sehingga pelajar bisa secara aktif mengembangkan potensi kemampuan diri guna punya kekuatan spiritual keagamaan, pengusaan diri, kepribadian, kemampuan, etika terpuji, kebutuhan individu dan sosial.¹¹

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting, bernilai estetik, memiliki manfaat, memperkaya kehidupan batiniah, serta mendorong manusia untuk menyadari harkat dan martabat dirinya. Nilai muncul dan

¹⁰ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi "Pengertian Pendidikan" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).

¹¹ Amos Neolaka, and Grace Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 2-3.

terbentuk melalui pertimbangan akal, perasaan, serta keyakinan yang dimiliki oleh individu, kelompok, maupun suatu bangsa. Nilai berakar dari kebudayaan serta berpengaruh penting pada membentuk serta mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai tidak hanya mencerminkan makna, isi, serta pesan, tetapi juga memuat semangat dan antusiasme, baik yang tampak secara eksplisit maupun tersirat. Oleh sebab itu, nilai mempunyai fungsi sangat penting pada kehidupan, yakni sebagai pedoman dalam bertindak. Nilai juga dipakai guna mengatur dan mengatur perilaku individu karena berfungsi sebagai standar pada menentukan baik atau buruknya suatu tindakan.¹²

Menurut Fredrick Nietzsche, nilai adalah tingkat atau derajat yang diinginkan manusia. Makna nilai secara teoritis adalah sebuah keyakinan yang mampu untuk dijadikan pertanggungjawaban, baik dalam hubungan antarsesama maupun dengan hubungan dengan Allah. Nilai itu menjadi ukuran tertinggi yang dianggap baik dan dalam perilaku manusia. Beberapa ahli telah mengemukakan pandangan mereka mengenai definisi, yakni:

- a. Fraenkel. Nilai merupakan konsep atau suatu ide seseorang yang dianggap penting oleh yang bersangkutan.

¹² Azahra Dewanti Galuh, Delia Maharani, Latifah Meynawati, Dinie Anggraeni, and Yayang Furi Furnamasari " Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar" Jurnal Basicedu 5, no. 6 (2021).

- b. Kuperman. Dalam pengertian nilai menurut Kuperman ini, nilai terdapat dalam norma-norma itu yang fungsinya mengatur masyarakat agar tertip, aman, damai, dan Sejahtera.
- c. Gordon Allport. Nilai merupakan satu bentuk kepercayaan yang menjadi pendorong individu dalam mengambil tindakan sesuai dengan pilihan atau pertimbangannya sendiri. Misalnya, disiplin adalah nilai. Apabila seseorang meyakini bahwa disiplin itu baik dan berharga, dia berusaha mendisiplinkan dirinya.
- d. Clyde Kluckhohn. Mengatakan bahwa nilai bukan sekadar hasrat atau keinginan semata, melainkan sesuatu yang memang diinginkan. Dengan kata lain, nilai bukan hanya menjadi harapan, tetapi juga harus diperjuangkan sebagai sesuatu yang dianggap layak serta tepat, sehat bagi diri sendiri ataupun orang lain.
- e. Praveena dan G. Kanaan. Mengatakan bahwa nilai itu adalah serangkaian tingkah laku yang diinginkan dengan mempertimbangkan apakah itu baik bagi seseorang atau pada masyarakat guna memperoleh kualitas yang lebih baik.

Pendidikan nilai-nilai pada umumnya juga berhubungan dengan nilai-nilai kristiani, misalnya kejujuran, nilai ketelitian, nilai keadilan, nilai kesetiaan, nilai kelemahlembutan, nilai pertanggungjawaban, nilai kebaikan, nilai kesabaran, dan lain-lain. Tujuan pendidikan nilai sendiri adalah untuk membantu individu berfikir dan merenungkan pada

kaitannya dengan individu, orang lain, sosial, serta dunia pada dasarnya, agar seseorang memiliki landasan pribadi, norma sosial, etika serta keyakinan masing-masing. Selanjutnya, arah pendidikan kristiani, mengarah kepada semua hal yang bernilai tinggi dalam kehidupan, semua hal yang bermanfaat, yang membawa kebaikan bagi manusia. Pendidikan nilai kristiani membentuk sikap. Misalnya sikap ramah dan sopan, sikap peduli, sikap jujur, dan sikap sabar. Pendidikan nilai menentukan tindakan. Contoh, seseorang menganut nilai kejujuran pasti kejujuranlah yang terlekat erat dalam pikiran dan tindakannya, apa adanya, dan tidak curang. Pendidikan nilai menentukan keputusan yang tepat. Pendidikan nilai mengarah kepada keharmonisan sosial. Pendidikan nilai kristiani mengarah ke kehidupan yang berkeadilan.¹³

Pendidikan nilai merupakan suatu proses internalisasi dan pengembangan prinsip-prinsip kehidupan bagi siswa, yang mencakup pembentukan tingkah laku, serta penerapan nyata dalam sikap, perilaku, karakter serta budi pekerti pada kehidupan sehari-hari.¹⁴ Pendidikan nilai merupakan pendidikan yang mempertimbangkan objek dari dua sisi yaitu dari sudut moral dan aspek sudut non moral. Pendidikan nilai yakni bentuk pembelajaran yang menelaah bahan dari perspektif moral maupun non-moral. Proses ini mempunyai tujuan guna membimbing

¹³ Thomas Edison, Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani (Bandung: Kalam Hidup, 2018) 26-79.

¹⁴ Nadia Sya'idah, Andika Suryda Pardana, Desyandri, and Irda Murni " Pentingnya Pendidikan Nilai Terhadap Siswa Sekolah Dasar Di Era Global" Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (2022).

peserta didik untuk mengenali, memahami, menghargai, serta menginternalisasi prinsip-prinsip yang akan menjadi acuan dalam bersikap guna bertindak pada kehidupan sehari-hari.¹⁵

B. Tujuan Pendidikan Nilai

Melalui pendidikan, manusia bukan hanya mendapatkan ilmu serta keterampilan, namun juga membentuk nilai, sikap, serta pemahaman yang membimbing kita dalam kehidupan. Pada intinya, pendidikan berfungsi sebagai proses mengembangkan potensi manusia secara utuh.¹⁶ Tujuan pendidikan nilai dalam berbagai literatur dan diskusi akademik mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Pembentukan Karakter dan Etika

Karakter merupakan kekuatan moral ataupun mental yang mencerminkan akhlak serta budi pekerti seseorang, yang jadi ciri khas kepribadiannya dan jadi pendorong pada bertindak dan membedakannya dari individu lain. Kementerian Pendidikan Nasional sudah mengembangkan 18 nilai karakter yang diinginkan guna ditanamkan kepada generasi muda Indonesia. Nilai-nilai karakter yang disini meliputi sikap religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, etos kerja, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, jiwa nasionalisme,

¹⁵ Lin Nur'aeni, and Hidayat Mupid " Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai di Indonesia dalam Membentuk Karakter" Jurnal Edueksos 10, no. 2 (2021).

¹⁶ Muhammad Geffran Perdana Setiabudi, Tiara Ilmi Cahaya Asri, Riski Akbar Herdiansyah, and Cariswan "Filsafat dan Tujuan Pendidikan: Nilai-Nilai Imanen" Jurnal Ilmiah Ilmuh Pendidikan 7, no. 8 (2024).

kecintaan terhadap tanah air, penghargaan terhadap prestasi, punya kumikais bagus serta bersosialisasi, kecintaan terhadap perdamaian, minat dalam membaca, punya rasa peduli terhadap lingkungan, kepekaan sosial, serta rasa tanggung jawab.¹⁷

Etika memiliki kaitan erat dengan nilai-nilai, norma, serta moral yang berlaku dalam masyarakat. Etika berfungsi sebagai pedoman atau batasan bagi individu maupun kelompok dalam bertindak, sehingga mampu menjaga perilaku agar tetap sesuai dengan standar yang diterima secara sosial. Etika berperan penting dalam membentuk sikap sopan dan santun, serta menjadi dasar penilaian seseorang sebagai individu yang baik di mata masyarakat. Dalam konteks hubungan antara peserta didik dan guru, etika tercermin dari sikap hormat siswa kepada guru, penggunaan bahasa yang santun, ketaatan terhadap nasihat, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Peserta didik juga dituntut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta menunjukkan perilaku yang sama dengan norma yang diajarkan. Secara keseluruhan, penguatan etika pada diri siswa merupakan fondasi penting dalam mengembangkan individu yang tidak semata-mata unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang tangguh dan berintegritas.

¹⁷ Amalia Mutia Khansa, Ita Utami, end Elfrida Devianti "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15" Jurnal Pendidikan Dasar 4, no. 1 (2020).

2. Pengembangan Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab

Kesadaran sosial merupakan kapasitas individu pada memahami permasalahan sosial serta memperlihatkan rasa empati kepada keadaan orang lain. Dalam upaya mengembangkan kecerdasan sosial, terdapat lima kemampuan utama yang perlu dimiliki. Kelima aspek tersebut diuraikan pada buku *Social Intelligence* karya Karl Albrecht, yang merinci 5 unsur kesadaran sosial yang esensial.

Kemampuan individu untuk mengenali, merespons, serta menunjukkan kepedulian terhadap emosi, kebutuhan, dan hak-hak orang lain.

- f. Kemampuan dalam menempatkan diri mencerminkan perilaku individu, gaya interaksi yang terlihat dari ucapan salam, tutur kata, bahasa nonverbal seperti gestur tubuh ketika berdialog atau menyimak, hingga sikap tubuh saat duduk dan berjalan.
- g. Autentisitas yakni bentuk sikap juga tindakan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang layak dipercaya karena mempunyai kemampuan jujur, terbuka, dan menunjukkan sebuah ketulusan. Sungguh sangat tinggi nilai autentisitas ini dalam menjalani hubungan dengan orang lain.
- h. Kejelasan, merujuk pada kemampuan individu dalam mengungkapkan ide secara langsung atau terstruktur, sehingga bisa dipahami oleh orang lain.

- i. Empati, yakni suatu kondisi batin di mana seseorang bisa memahami serta merasakan keadaan emosional yang dilalui oleh individu atau kelompok lain, seolah-olah ia berada pada situasi yang sama.¹⁸

Sejumlah hasil temuan mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong kurang, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran kurang optimal, banyak tugas yang tidak diselesaikan, ketidakkonsistenan pada menepati komitmen, serta masih ditemukan perilaku negatif seperti tawuran dan tindakan perundungan di lingkungan sekolah. Dengan demikian karakter tanggung jawab termasuk karakter yang harus di tanamkan pada pembelajaran. Sikap bertanggungjawab adalah karakter atau moral individu dalam melakukan kewajiban yang menjadi tanggungannya, baik berkaitan dengan keharusan kepada Tuhan, negara, masyarakat, ataupun terhadap individu.¹⁹

3. Peningkatan Toleransi dan Empati

Toleransi diartikan sebagai sikap seseorang yang masih berpegang pada norma yang ada, namun tetap memperlihatkan rasa hormat serta menghargai perbedaan tindakan, asumsi, atau keyakinan orang lain. Beberapa dampak penanaman bagi masyarakat ialah menghindari terjadinya perpecahan, memperkokoh silaturahmi, dan menerima

¹⁸ Ahmad Muhaimin Azzet, Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak (Jogjakarta: Katahati, 2010) 57-68.

¹⁹ Faizol Farid, and Rahmad Aziz "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam kelas" Jurnal Pendidikan Karakter 14, no 2 (2023).

peberdaan.²⁰ Toleransi berarti sikap menerima perbedaan tanpa rasa benci atau diskriminasi.

Toleransi dan empati merupakan salah satu bagian penting. Brehm dan Kassin menjelaskan bahwa empati yakni salah satu unsur krusial dalam kehidupan seseorang yang punya peran dalam mendorong munculnya sikap positif terhadap sesama.²¹ Maka dari itu empati membantu seseorang memahami perasaan orang lain sedangkan toleransi sikap menerima perbedaan tersebut.

4. Mengembangkan Keterampilan Sosial

Keterampilan turut memengaruhi dirinya sendiri, khususnya untuk hal interaksi dengan guru. Jika keahlian sosial siswa kurang berkembang, hal ini bisa menimbulkan beberapa permasalahan di lingkungan sekolah.²²

5. Pembentukan Kesadaran Moral

Moralitas dapat diartikan sebagai standar perilaku yang baik dan mutlak agar individu dapat hidup harmonis. Pendidikan moral adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk membimbing perkembangan karakter menuju arah yang lebih positif. Masa remaja diidentifikasi

²⁰ Robbi Kurniawan, Abdurrahman Alhakim, Angeline Aurellia, Shevia, and Stephanie "Sosialisasi Menumbuhkan Semangat Toleransi di Tengah Pandemi pada Siswa SMK Maitreyawira Tanjungpinang" *Jurnal Pengabdian Ipteks* 7, no. 2 (2021).

²¹ Nana Meliana, Agus Kenedi, and Nur Lukman Irawan "Penerapan Metode Bermain dalam Mengembangkan Empati Pada Anak di TK Al Azhar Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan" *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, (2023).

²² Retno Sulistiyowati, Muh Yunus, and Hastuti "Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VIII SMPN 21 Makassar" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 23, no. 1(2023).

sebagai periode dimana terjadi banyak perubahan, bukan hanya dari penampilan namun juga pikiran.²³

C. Strategi Implementasi Pendidikan Nilai

Strategi merupakan suatu perencanaan yang isinya rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis guna mendapat arah pendidikan tertentu. Umumnya, strategi ini yakni metode atau pendekatan yang disusun dan diterapkan oleh pengajar dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dengan cara yang efisien dan terarah dan terarah yang di sampaikan akan gampang dipahami, mudah penerapannya, serta dekat pada pelajar.²⁴ Strategi dalam implementasi pendidikan nilai pendekatan yang diidentifikasi yakni:

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing dan Teladan

Guru PAK tidaknya hanya menyampaikan materi ajar, namun ia juga berperan sebagai pembimbing dimana menanamkan prinsip-prinsip akhlak serta. Dengan menjadi teladan dalam pengelolaan emosi dan perilaku, guru akan bantu siswa mengenali serta mengelolah

²³ Tonny Andrian "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Nilai Moral Remaja Masa Kini" *Jurnal of Christian Education* 4, no. 1 (2024).

²⁴ Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiana, and Paulun Purwoto "Model dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen" *Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2021).

emosional personal, yang berkontribusi pada peningkatan kesadaran moral.²⁵

2. Integrasi Nilai Kristiani dalam Pembelajaran

Mengintegrasikan nilai-nilai kristiani dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Strategi ini mencakup penggunaan cerita Alkitab, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi untuk membantuk siswa mengetahui serta melakukan prinsip-prinsip tersebut pada kehidupannya.²⁶

3. Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai

Pengembangan strategi proses belajar yang memperiotitaskan guna pembentukan karakter serta implementasi nilai ajaran Kristen dalam rutinitas sehari-hari dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Pendekatan ini menolong siswa mengetahui serta menginternalisasi pembelajaran Kristen lebih dalam.²⁷

4. Pendidikan Karakter di Rumah dan Sekolah

Memperkokoh pendidikan agama Kristen di rumah sebagai landasan karakter. Kolaborasi antara orang tua dan sekolah dalam

²⁵ Darmawan Daniel, and Lusia Rahajeng "Strategi PAK Terhadap Pengelolaan Kecerdasan Emosional dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" Didaskalia Jurnal Pendidikan Agama Kristen 3, no. 2 (2022).

²⁶ Ester Yulin Tangoni, and Pricylia Elviera Rondo "Analisis Pendidikan Agama Kristen Terhadap Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar" Jurnal Kewarganegaraan 6, no. 3 (2022).

²⁷ Novita Sapan, Seprianti, Ravika, and Jeni Tandi Limbong "Pengembangan Strategi Pembelajaran Berbasis Nilai Kristen untuk Menanggapi Tantangan Budaya Kotemporer" Educational Jurnal 4, no. 1(2024)

menanamkan nilai-nilai kristiani dapat menciptakan lingkungan yang konsisten bagi perkembangan emosional siswa.²⁸

D. Hakekat Kecerdasan Emosional

Konsep kecakapan emosi diperkenalkan pada tahun 1990 oleh dua ahli, yakni Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University of New Hampshire*. Mereka merumuskan pengertian kemampuan emosi sebagai bakat individu guna mengenali, memahami, serta mengatur emosional personal serta melewati kaitan yang baik dengan sesama. menurut Mayer dan Salovey mengacu pada kemampuan seseorang guna mengatur serta mengelolah emosi untuk mengarahkan pikiran dan perilaku.²⁹ Goleman mnggambarkan ciri-ciri individu dengan tingkat kecerdasan emosional (EQ) yang minim, yakni cenderung bersikap impulsif mengikuti emosinya tanpa mempertimbangkan dampaknya, gampang marah, memperlihatkan sikap marah, serta tidak bisa mengendalikan diri, ciri-ciri lainnya yakni tidak punya arah hidup serta impian yang jelas, mudah merasa putus asa, tingkat kepekaan yang minim terhadap emosi pribadi maupun orang lain, kesulitan saat mengontrol emosi dan suasana hati yang negatif, sangat gampang dipengaruhi oleh perasaan buruk, mempunyai pandangan diri yang rendah, tidak bisa membangun hubungan

²⁸ Ade Epatry Nenomataus "Strategi Pendidikan Kristen Menghadapi Fenomena Bonus Demografi" Jurnal Pendidikan Agama Kristen 5, no. 1 (2024).

²⁹ Yohanes Don Bosco Doho dkk, Kecerdasan Emosional (Provinsi Jawa Barat:Widia Media Utama, 2023)

pertemanan yang sehat, kurang efektif saat berbicara, serta cenderung menyelesaikan konflik sosial dengan cara yang kurang baik atau kekerasan.”.³⁰

Kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Aspek-aspek utama *EQ* meliputi. Seseorang memiliki kesadaran diri guna mengetahui serta memahami emosional personal. Pengelohan diri, keahlian untuk mengendalikan emosi dengan beradaptasi dengan perubahan situasi. Motivasi diri, tetap berkomitmen meskipun menghadapi hambatan. Empati, keahlian guna mengetahui perasaan serta perspektif orang. Keahlian sosial, kecakapan dalam membangun dan memelihara hubungan dengan sosial yang sehat dan mengelola konflik.³¹ Secara keseluruhan, *EQ* berkontribusi dalam membentuk individu lebih bahagia, sukses, serta mempunyai kaitan yang sangat sehat bagi kehidupan pribadi maupun profesional.

E. Hubungan Pendidikan Nilai dan Kecerdasan Emosional

Pendidikan nilai dan kecerdasan emosional ada dua konsep yang saling berkaitan dalam upaya pembentukan karakter individu. Pendidikan

³⁰ Tri Sulastri, Yuline, and Purwanti “Studi Tentang Kecerdasan Emosional Rendah Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Pontianak” (2022)

³¹ Novianti Retno Utami, and Khikmah Novitasari “Konstruk Dimensi Kecerdasan Emosional Anak 5-6 Tahun” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 1 (2022).

nilai berfokus pada penanaman prinsip etis serta akhlak mulia contoh, integritas, rasa tanggung jawab dan kepedulian emosional, yang menjadi landasan bagi perilaku seseorang. Sementara itu, kecerdasan emosional memiliki arti sebagai kompetensi individu dalam mengidentifikasi, memahami, serta mengatur emosi diri, serta menunjukkan keahlian dalam menafsirkan serta merespons emosi yang ditunjukkan oleh orang lain secara tepat.

Integrasi nilai karakter dalam *EQ*. pendidikan nilai menekankan pengembangan karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini berkaitan erat dengan komponen *EQ*, seperti pengelolaan diri dan empati. Misalnya, siswa yang diajarkan nilai kejujuran cenderung memiliki kesadaran diri yang lebih baik, sementara nilai tanggung jawab dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan diri. Hal ini mengindikasikan yakni pendidikan karakter memegang peranan krusial pada proses pembentukan individu yang berintegritas membina kecerdasan emosional peserta didik. Lewat proses ini karakter, siswa diajarkan untuk memahami dan mengelolah emosi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial dan membuat keputusan yang tepat.³² Oleh sebab itu, pendidikan nilai bukan hanya membangun perilaku moral yang baik namun dapat

³² Tuti Painah "Peranan Pendidikan Karakter dalam Kecerdasan Emosional Pada Siswa Suku Anak Dalam (SAD)" Jurnal Pendidikan Tematik 5, no. 2 (2020).

meningkatkan kecerdasan emosional individu, keduanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang utuh dan kemampuan untuk berinteraksi secara positif.